

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak manusia menuntut kemajuan dalam kehidupan, maka sejak itu pula timbul pemikiran dan gagasan serta ide-ide untuk melakukan perubahan, pengalihan, pelestarian pengembangan kebudayaan melalui pendidikan maka dari itu dalam sejarah perkembangan dan pertumbuhan masyarakat pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan SDM dalam kehidupan generasi ke generasi sejalan dengan tuntutan zaman.

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang sangat penting yang mana hal itu sangat menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut, karena pendidikan merupakan usaha untuk mengalihkan dan mentransformasikan serta melestarikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus.

Pendidikan agama tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan agama, tetapi yang lebih penting adalah menambah rasa cinta terhadap agama agar mereka mempunyai pola fikir sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama di berikan kepada anak didik agar mereka mendapatkan keyakinan benar dalam agama serta mereka mampu mengubah nilai dan sikap mereka yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

Karena itu pendidikan agama merupakan pelajaran pokok yang semakin mendapatkan perhatian, dengan dimasukkan kedalam kurikulum di sekolah-sekolah mulai SD sampai dengan tingkat Universitas.²

Fenomena empiris menunjukkan bahwa pada saat ini banyak terdapat kasus kenakalan di kalangan pelajar. Isu perkelahian pelajaran, tindak kekerasan, premanisme, white collar crime (kejahatan kerah putih), konsumsi minuman keras, etika berlalu lintas, perubahan pola konsumsi makanan kriminalitas yang semakin hari semakin menjadi dan semakin rumit, telah mewarnai halaman surat kabar, majalah, dan media masa lainnya. Timbulnya kasus-kasus tersebut memang bukanlah semata-mata karena kegagalan PAI di sekolah, tetapi bagaimana semua itu dapat menggerakkan guru agama untuk mencermati kembali dan mencari solusi lewat pengembangan metodologi pendidikan agama untuk tidak hanya berjalan secara konvensional.

Selama ini terdapat berbagai kritik terhadap pelaksanaan pendidikan agama yang sedang berlangsung di sekolah. Sementara pihak menyatakan bahwa PAI di sekolah bersifat verbalitas dan formalitas, atau merupakan tempelan saja. Metodologi pendidikan agama tidak kunjung berubah sejak dulu hingga sekarang, padahal masyarakat yang dihadapi sudah banyak mengalami perubahan.

Muchtar Bukhori dalam Muhaimin yang menilai kegagalan pendidikan agama di sebabkan praktek pendidikannya hanya memperhatikan aspek koqnitif semata dari

² Muhaimin Abdul Ghofir, Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mangajar*, Surabaya : CV Citra Media, 2006, hal.

pada pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan juga mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volutif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Dengan kata lain pendidikan agama lebih berorientasi pada belajar tentang agama dan kurang berorientasi pada belajar yang benar. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman, antara genosis dan praxis dalam kehidupan sehari-hari atau dalam pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi Islam.

Towaf juga telah mengamati adanya kelemahan-kelemahan pendidikan agama Islam di sekolah, antara lain (1) Pendektan masih cenderung normatif, dalam arti pendidikan agama menyajikan norma-norma yang sering kali tanpa ilustrasi konteks sosial budaya sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai yang hidup dalam keseharian. (2) Kurikulum PAI yang di rancang di sekolah sebenarnya lebih menawarkan minimum kompetensi atau minimum informasi, tetapi pihak GPAI sering kali terpaku padanya sehingga semangat untuk memperkaya kurikulum dengan pengalaman belajar yang bervariasi kurang tumbuh, (3) Sebagai dampak yang menyertai situasi tersebut diatas maka GPAI kurang berupaya menggali berbagai metode yang mungkin bisa dipakai untuk pendidikan agama sehingga pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton, (4) Keterbatasan sarana dan prasarana mengakibatkan pengelolaan cenderung seadanya. Pendidikan agama yang di klaim sebagai aspek penting sering kali kurang diberi prioritas dalam urusan fasilitas.³

³ *Ibid*, hal. 89-90

Berbagai macam tantangan Pendidikan Agama Islam tersebut sebenarnya di hadapi oleh semua pihak baik keluarga, pemerintah, maupun masyarakat, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan PAI. Namun demikian GPAI di sekolah yang terkait langsung dengan pelaksanaan pendidikan Islam dituntut untuk mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan tersebut. Guru harus mengubah paradigma tentang proses pembelajaran yang hanya berfokus pada aspek kognitif (pencapaian target bahan ajar) dengan pendekatan yang lebih menyeluruh aspek emosional (afektif) dan psikomotorik yang lain untuk mengatasinya diperlukan strategi pembelajaran yang bisa membuat siswa “menemukan sendiri” hakikat belajar.

Untuk itu persoalan-persoalan tersebut juga di coba untuk diatasi dengan penerapan suatu paradigma baru dalam pembelajaran di kelas yaitu dengan pembelajaran kontekstual. Hal ini di karenakan ada kecendrungan dewasa ini untuk kembali kepada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna anak-anak “mengalami” apa yang di pelajarnya bukan “mengetahuinya” pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi “mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang, itulah yang terjadi di kelas-kelas kita saat ini. Untuk itu perlu di terapkan suatu alternative guna meningkatkan motivasi belajar siswa dengan suasana yang cenderung kreatif dengan tidak menghilangkan substansi belajar sehingga mendorong siswa untuk mengembangkan potensi kreatifitasnya, salah satu alternative yang digunakan adalah dengan mengubah metode pembelajaran yang

konservatif menuju metode pembelajaran Caramah dan Demonstrasi. Adapun tujuan dari pembelajaran ini adalah mnghidupkan suasana kegiatan pembelajaran dan tentunya membawa perubahan dalam belajar siswa, serta mencetak siswa yang tak hanya memiliki "*keterampilan akademis*" tetapi juga memiliki keterampilan hidup "*life skill*".

Pembelajaran kontekstual dapat dikatakan sebuah pendekatan pembelajaran yang mengalami dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Melalui hubungan di dalam dan di luar kelas, pendektan pembelajaran kontekstual menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam kehidupannya. Pembelajaran kontekstual menyajikan suatu konsep yang mengaitkan materi pelajaran yang di pelajari siswa dengan konteks dimana materi tersebut digunakan, serta berhubungan dengan bagaimana seseorang belajar atau gaya atau cara siswa belajar. Mata pelajaran akan lebih berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang akan di sajikan melalui konteks kehidupan mereka, dan menemukan arti dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan. Siswa akan lebih bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan selanjutnya siswa akan memanfaatkan kembali pengetahuan dan kemampuannya itu dalam konteks di luar sekolah untuk menyelesaikan permasalahan di dunia nyata, baik secra mandiri maupun secara kelompok.⁴

⁴ Mochammad Enoh, *Implementasi Contextstual Teacing and learning dal KBK Mata Pelajaran Geografi SMU/MA (Jurnal Ilmu Pendidikan)* Malang : LPTK dan ISPI, 2004, hal. 20.

Ceramah dan Demonstrasi merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang di ajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan implementasi dengan kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, proses pembelajaran berkembang alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami bukan transfer pengetahuan dari guru terhadap siswa. Strategi pembelajaran lebih diutamakan dari pada hasil.⁵

Dalam konteks itu siswa lebih mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya dan bagaimana mencapainya dalam kelas, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Tugas guru mengolah kelas sebagai tim yang bekerja sama untuk menemukan suatu yang baru bagi siswa. Dalam pembelajaran Quantum Teaching and Learning ini siswa di dorong untuk selalu aktif, siswa belajar dari pengalamannya sendiri bukan pemberian orang lain. Quantum Teaching and Learning sebagai pilihan untuk menghidupkan suasana kelas sehingga siswa belajar dengan sungguh-sungguh.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah di paparkan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Pelaksanaan Pendekatan Quantum Teaching and Learning yang di terapkan di MTs Nurul Huda Malang, alasan penulis memilih obyek ini adalah karena penulis memandang bahwa di MTs Nurul Huda Malang

⁵ Nur Hadi, Burhan Yasin, Agus G S, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang Press:2004, hal. 4

termasuk salah satu sekolah yang telah menerapkan pendekatan Quantum teaching and Learning.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam yang dikembangkan dengan Pelaksanaan Pendekatan Ceramah dan Demonstrasi di MTs Nurul Huda Malang ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Pendekatan Ceramah dan Demonstrasi di MTs Nurul Huda Malang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai Pendekatan Quantum Learning dan Teaching pendidikan Agama Islam di MTs Nurul Huda Malang.

ini bertujuan :

- a. Untuk mengetahui aspek-aspek yang ada dalam pendekatan Ceramah dan Demonstrasi
- b. Untuk memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- c. Untuk memahami pembelajaran pendidikan agama Islam yang dikembangkan dengan pendekatan Quantum Learning dan Teaching di MTs Nurul Huda Malang.

D. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Pemegang kebijakan pendidikan (pemerintah pusat dan daerah) sebagai wahana pengingat akan landasan ideal dalam mereformasi kurikulum yang nantinya berkaitan erat terhadap pendekatan yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- b. Bagi Civitas Akademika, termasuk guru dari tingkat dasar samapai tingkat tinggi sebagai pijakan persepsi melakukan aktivitas kependidikan yang mengarah pada pribadi manusia utuh (dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik).
- c. Bagi masyarakat pemerhati pendidikan, termasuk orang tua, sebagai bahan wacana untuk memahami permasalahan pendidikan terutama segmen pembelajaran pendidikan agama Islam.
- d. Bagi penulis, memperoleh gambaran aplikasi dari Pelaksanaan Pendekatan Quantum Teaching and Learning terhadap pemilihan metode pengajaran Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan di MTs Nurul Huda Malang

E. Alasan Pemilihan Judul

1. Penulis mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan pendidikan yang didukung dengan background pendidikan yang ditekuni selama ini.
2. Ketertarikan penulis untuk membantu menyelesaikan permasalahan pendidikan dan metode pembelajaran yang variatif dan efektif

3. Pentingnya pendekatan pembelajaran yang mengantarkan siswa dalam mempermudah pembelajaran dan pemercepatan pembelajaran dengan membentuk pembelajar yang aktif dan kreatif
4. Kebutuhan kepustakaan yang mudah didapatkan untuk membantu dalam penulisan skripsi ini

F. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk membatasi agar tidak terlalu luas dalam pembahasan serta untuk memperoleh gambaran yang sesame tentang materi penulisan, maka ruang lingkup pembahasan berkisar pada :

1. Pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran Quantum Teachig and Learning pada mata pelajaran PAI.
2. Faktor pendukung dan penghamabat Pelaksanaan pendekatan Quantum Teachig and Learning pada mata pelajaran PAI.

G. Penegasan Istilah Dalam Judul

Judul skripsi ini adalah ***PELAKSANAAN PENDEKATAN CERAMAH DAN DEMONSTRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs NURUL HUDA MALANG***, Untuk menghindari kesalahpahaman dari para pembaca tentang judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang dipandang perlu, antara lain :

Pelaksanaan : Melakukan suatu hal yang dianggap lebih baik

- Pendekatan : Usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan yang diteliti, atau metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian.⁶
- Quantum : Interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya.⁷
- Teaching : Pengajaran.⁸
- Learning : Pembelajaran.⁹
- Pendidikan : Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang diusahakan mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.¹⁰
- Agama : Ikatan-ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia karena mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan manusia sehari-hari.¹¹
- Islam : Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.¹²

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal, 192.

⁷ Bobbi DePorter, "*Quantum Teaching*", Penerbit Kaifa, Cetakan XVI, Yodkali Bandung, tahun 2003, hal.5

⁸ Andreas Halim, "*Kamus Inggris*", Sulita Jaya, Surabaya, 2003, hal.289

⁹ *Ibid*, hal 176

¹⁰ *Ibid*, hal 204

¹¹ Abuddin Nata, "*Metodologi Studi Islam*", PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, hal. 360.

¹² Departemen Pendidikan, *Op. Cit.* hal. 340.

H. Sistematika Pembahasan

Tulisan ini diawali dengan BAB I atau bab pendahuluan yang memberikan diskripsi tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, alasan pemilihan judul, ruang lingkup pembahasan, penegasan istilah dalam judul

Pada BAB II, berisikan tentang tinjauan teoritis (kajian pustaka), dalam hal ini penulis akan berusaha mengemukakan suatu pembahasan yang ada relevansinya dengan masalah yang terdiri atas :

- a. PAI 1) Pengertian PAI, 2) Dasar PAI, 3) Tujuan PAI, 4) Materi PAI.
- b. Pengertian Quantum Teaching
- c. Pengertian Quantum Learning
- d. Visi-misi Quantum Teaching and Learning

BAB III. Metode Penelitian

BAB IV I. Berisikan tentang hasil penelitian yang meliputi : Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Malang, Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Malang, Manajemen MTs Nurul Huda, Hal-hal lain penunjang keberhasilan Madrasah, Daftar Pembagian Tugas, Dewan Guru dan Tugas Mengajar, serta Program Kerja MTs Nurul Huda Tahun Pelajaran 2006/2007.

II. Analisis data yang meliputi : dengan membicarakan latar belakang obyek dan penyajian serta analisis data.

Pada BAB V Penutup: Berisikan kesimpulan dan saran